

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan pada era globalisasi tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang mendasar yang harus diterapkan kepada setiap individu. Tanpa memiliki pendidikan yang cukup dan memadai setiap individu dapat dipastikan kesulitan untuk bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam mencapai keberhasilan siswa pada pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, strategi, pola pembelajaran harus disiapkan agar mencapai kompetensi yang dikehendaki, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, peran guru menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Artinya, pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Dalam berbagai jenjang pendidikan diajarkan mata pelajaran tertentu yang dapat memberikan pengetahuan. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan siswa (Rahmawati et al., 2014: 72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau student centered.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerapkan sebuah kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 (K-13) sebagai langkah penyempurnaan dari kurikulum terdahulu yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 disusun dengan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan manusia pada abad ke 21. Pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi pada abad 21 menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Pada abad ini, setiap individu diharuskan memiliki kemampuan agar mampu bertahan dalam menghadapi tingginya tuntutan dan persaingan pada era globalisasi. Kecakapan hidup yang harus dimiliki setiap individu pada abad ini salah satunya yaitu keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi.

Memasuki abad 21 ini siswa dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019: 7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat siswa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Irmawati, dkk (dalam Sutrisno, 2018: 1146) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan mengevaluasi dalam konteks materi materi pelajaran. Menurut Zohar dan Dori (dalam Sutrisno 2003), kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah memberi argumen, mengajukan pertanyaan, membuat perbandingan, mengidentifikasi asumsi yang

tersembunyi, memformulasi hipotesis, merencanakan eksperimen, dan membuat kesimpulan. Irmawati, dkk (dalam Sutrisno, 2018: 1146) tumbuhnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran ditandai adanya: (a) bekerjasama atau kolaborasi antara guru, siswa, dan lintas ilmu (b) mendorong keingintahuan, eksplorasi, dan penyelidikan (c) pembelajaran berpusat pada siswa (d) kegagalan dipandang sebagai kesempatan belajar (e) pengakuan terhadap usaha, tidak hanya pada prestasi (f) belajar secara kontekstual dalam kehidupan nyata.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena alam yang disusun secara sistematis serta diperoleh dari hasil observasi maupun percobaan. IPA dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas enam sekolah dasar dalam kurikulum 2013. Pembelajaran IPA pada kelas satu sampai kelas tiga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan pendidikan jasmani, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dalam tema. Sedangkan, untuk kelas tinggi (kelas empat sampai dengan enam) IPA membentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara tematik terpadu. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan untuk membuat siswa menguasai konsep-konsep yang terkandung didalamnya beserta keterkaitannya, terampil menggunakan pendekatan ilmiah untuk menyelesaikan persoalan-

persoalan yang ditemuinya, sehingga mampu menyadari keagungan penciptanya (Wedyawati & Lisa, 2019).

Dalam pembelajaran IPA siswa dilibatkan secara aktif dalam menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan informasi yang ia miliki. Dengan demikian, IPA memegang peranan penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat menjadikan siswa lebih mengenal dirinya serta lingkungan sekitarnya melalui pendekatan ilmiah yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Salah satu pokok bahasan dalam IPA yang penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar adalah organ gerak hewan dan manusia. Pokok bahasan Ekosistem termuat dalam pembelajaran tematik tema satu muatan IPA kelas V SD. Dalam pokok bahasan tersebut materi tersebut penting untuk diajarkan kepada siswa karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V yang ada di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilaksanakan pada 27 September 2022, siswa sudah tuntas mengerjakan soal dengan tipe *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* dan masih kesusahan saat penyelesaian soal-soal *HOTS* dan siswa. Susahnya siswa mengerjakan soal *HOTS* dikarenakan terdapat siswa yang belum mengerti atau memahami pertanyaan soal dan belum mampu menganalisis pertanyaan soal. Selain itu, diketahui bahwa proses pembelajaran

masih berpusat pada guru (*teacher center*) meskipun guru sudah menyiapkan soal HOTS saat mengajar di kelas

Pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi supaya siswa dapat membudayakan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, dapat meningkatkan keterampilan bertanya, serta melatih siswa menjadi *problem solver*. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan atau fakta. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah. Sedangkan inovatif adalah usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPA Tema 5 Kelas V SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian adalah “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi IPA Tema 5 Kelas V SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menganalisis siswa kelas V pada materi IPA Tema 5 di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang?
2. Bagaimana kemampuan mengevaluasi siswa kelas V pada materi IPA Tema 5 di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menganalisis siswa kelas V pada materi IPA Tema 5 di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.
2. Mendeskripsikan kemampuan mengevaluasi siswa kelas V pada materi IPA Tema 5 di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian. Manfaat dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran didalam dunia pendidikan saat ini khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan melatih siswa untuk menghadapi abad ke 21.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa khususnya pada materi IPA.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan dapat memberikan wawasan dalam rangka pembinaan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi IPA maupun pada materi yang lain dan meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran dan menambah wawasan serta pengetahuan sebagai calon

guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan berbagai bentuk pembelajaran yang dapat diakses mahasiswa melalui perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan sumbangan pendidikan khususnya di bidang studi PGSD.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan maka diuraikan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang ` Bloom.

Kemampuan Menganalisis (C4) dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menentukan bagian-bagian yang menjadi penyusun suatu bentuk, objek, ataupun masalah tertentu sehingga siswa mampu menunjukkan keterkaitan satu sama lain. Mengevaluasi (C5) didefinisikan membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

Kriteria yang sering dipakai adalah kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsistensi. Standar mengevaluasi dapat berbentuk kuantitatif. C6 (Evaluasi/Evaluation) evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada muatan 2013 merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran. IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Menurut Hungerford, Volk dan Ramsey (dalam Wedyawati dan Lisa. 2019: 2) IPA adalah (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*); (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan (3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. Susanto (2016:167) menjelaskan bahwa IPA merupakan usaha manusia untuk memahami alam semesta yang dilakukan melalui tahap pengamatan, menggunakan suatu prosedur, dan dijelaskan dengan menggunakan penalaran. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan gejala alam

yang telah disusun secara matematis berdasarkan hasil pengamatan dan diuraikan berdasarkan penalaran.